

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah kegiatan akademik yang berorientasi pada bentuk pembelajaran mahasiswa untuk mengembangkan dan meningkatkan tenaga kerja yang berkualitas. Praktik Kerja Lapangan dapat menambah pengetahuan, keterampilan serta pengalaman mahasiswa dalam persiapan memasuki dunia kerja yang sesungguhnya, serta untuk mengembangkan cara berpikir, menambah pengetahuan mahasiswa sehingga dapat menumbuhkan rasa disiplin dan tanggung jawab mahasiswa terhadap apa yang ditugaskan kepadanya.

Menurut Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Kesehatan merupakan bagian penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menunjang pembangunan nasional. Pembangunan kesehatan merupakan salah satu wujud dari pembangunan nasional yang bertujuan memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa ikut serta melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan keadilan sosial.

Salah satu sarana penunjang kesehatan yang berperan dalam mewujudkan peningkatan derajat kesehatan bagi masyarakat yaitu apotek, termasuk di dalamnya terdapat pekerjaan kefarmasian yang dilakukan oleh apoteker dan Tenaga Vokasi Farmasi. Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktik kefarmasian oleh apoteker. Menurut Permenkes RI No. 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek, apotek merupakan sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktik kefarmasian oleh apoteker. Menurut Permenkes yang sama, Pelayanan Kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Jenis pelayanan kefarmasian di apotek

dibedakan menjadi pelayanan resep dan pelayanan non resep. Pelayanan resep merupakan suatu proses pelayanan dengan membawa sebuah kertas yang bertuliskan sebuah permintaan dari seorang dokter umum, dokter gigi, maupun dokter hewan kepada apoteker untuk menyediakan dan menyerahkan obat yang tertulis di dalam kertas kepada pasien, sedangkan pelayanan non resep merupakan pelayanan kepada pasien yang dilakukan dengan cara pengobatan sendiri atau mandiri yang dikenal dengan istilah swamedikasi.

Memberikan konseling kepada pasien sangat penting, konseling diartikan sebagai upaya membantu masyarakat agar mereka mau mengambil keputusan kesehatan yang benar. Dilakukan untuk kondisi dimana perlu mengubah pola pikir masyarakat yang terlanjur menjadi kebiasaan dan sulit diubah. Misalnya, jika ada pasien yang tidak patuh pada aturan pakai dan dosis obat yang diberikan. Ketika pasien harus meminum obat 3 kali sehari, namun dalam 1 kali minum penyakit sudah sembuh, pasien sering tidak melanjutkannya. Ini juga terjadi pada pasien yang diberi obat antibiotik. Seringkali pasien tidak menghabiskan obat tersebut sesuai aturan minum yang telah ditetapkan dokter. Apoteker atau Tenaga Vokasi Farmasi yang berhubungan langsung dengan pasien, harus berupaya mengubah kebiasaan yang salah itu dengan memberi konseling atau edukasi yang tepat. Motivasi pasien untuk mengkonsumsi obat dengan benar. Pasien tidak mengerti, jika apa yang mereka lakukan itu salah dan berbahaya. Kita bisa menyampaikan pengetahuan yang kita miliki, serta fakta yang terjadi di lapangan untuk menyadarkan pasien. Memberi pasien nasihat kesehatan dengan menggunakan bahasa sederhana yang mudah dimengerti. Hal tersebut merupakan syarat membuat apotek bisa disukai pelanggan karena mampu memberi pelayanan kefarmasian yang maksimal.

Tenaga Vokasi Farmasi adalah tenaga yang membantu apoteker dalam menjalani pekerjaan kefarmasian. Menurut Undang-Undang RI Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, jenis Tenaga Kesehatan yang termasuk dalam kelompok Tenaga Kefarmasian terdiri atas Tenaga Vokasi Farmasi, Apoteker, dan Apoteker Spesialis. Kesiapan institusi pendidikan dalam menyediakan sumber daya manusia Tenaga Vokasi Farmasi yang berkualitas menjadi faktor penentu dalam

peran Tenaga Vokasi Farmasi. Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Kota Madiun mengadakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan yang ditujukan untuk mahasiswa D-III Farmasi untuk mengembangkan ilmu, pola pikir dan dapat menambah wawasan secara luas, serta mampu membekali mahasiswa dalam memahami tugas seorang Tenaga Vokasi Farmasi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan yang dilakukan di Apotek Pandu Farma Madiun diharapkan dapat menambah kemampuan mahasiswa untuk mengamati, mengkaji, serta menilai antara teori yang diperoleh dari perkuliahan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengamati permasalahan dan persoalan, memberikan pemilihan obat yang tepat kepada pasien, swamedikasi baik dalam bentuk aplikasi teori maupun kenyataan yang sebenarnya.

B. Tujuan Praktik Kerja Lapangan

Tujuan dilaksanakannya Praktik Kerja Lapangan di apotek ini antara lain:

1. Tujuan Umum

Mahasiswa yang mengikuti Praktik Kerja Lapangan diharapkan mampu memahami dan mempraktikkan secara langsung pekerjaan kefarmasian sesuai standar di apotek.

2. Tujuan Khusus

- a. Melaksanakan salah satu peran, fungsi dan kompetensi keahlian Ahli Madya Farmasi dalam pekerjaan kefarmasian di apotek, meliputi pelayanan kepada pasien, mengidentifikasi resep, melaksanakan peracikan obat serta perencanaan obat, pemesanan obat, penerimaan obat, penyimpanan obat hingga pendistribusian obat.
- b. Memberikan kesempatan untuk beradaptasi langsung pada iklim kerja kefarmasian sebenarnya, khususnya di apotek.
- c. Melaksanakan pelayanan informasi obat kepada pasien, mampu melaksanakan administrasi dan manajemen penyimpanan serta perawatan alat kesehatan.

- d. Mempersiapkan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja sebagai Tenaga Vokasi Farmasi yang handal dan profesional.
- e. Memberikan gambaran yang nyata mengenai permasalahan pekerjaan kefarmasian di apotek.

C. Manfaat Praktik Kerja Lapangan

Adanya Praktik Kerja Lapangan apotek ini diharapkan dapat mencapai beberapa manfaat, yaitu:

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Mahasiswa memahami standar pekerjaan kefarmasian di apotek.
 - b. Mahasiswa mampu menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah dalam dunia kerja yang sesungguhnya.
2. Bagi Program Studi
 - a. Mampu menjadi tolak ukur pencapaian kinerja program studi khususnya untuk mengevaluasi hasil pembelajaran oleh instansi tempat PKL.
 - b. Mampu menjalin kerjasama dengan instansi tempat PKL.
3. Bagi Instansi tempat Praktik Kerja Lapangan

Mampu menjadi bahan masukan bagi instansi untuk menentukan kebijakan instansi di masa yang akan datang berdasarkan hasil pengkajian dan analisis yang dilakukan mahasiswa selama PKL.

D. Waktu dan Tempat Praktik Kerja Lapangan

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan pada semester IV (empat) selama 1 bulan dengan menyesuaikan hari kerja apotek tempat PKL yang dimulai pada hari Senin, 1 Juli 2024 hingga Sabtu, 27 Juli 2024, untuk shift pagi jam 08.00 - 14.00 WIB dan 13.00 - 19.00 WIB untuk shift siang. Apotek Pandu Farma Madiun berlokasi di Jalan Mayjend Sungkono No.27b, Nambangan Lor, Kecamatan Manguharjo, Kota Madiun.